



《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 3 **01**



Informasi Terbaru Kegiatan Dharma Vihara Zhenfozong Indonesia **03**



04 Dharmadesana Dharmaraja Liansheng Transmisi Perdana “Maha Sadhana Transformasi Pelangi Guru Padmasambhava” di Taipei Arena - 11 Desember 2022



《Sutra Vimalakirti》 – Bagian 3

Mahabiksu Memiliki Empat Makna Penting, Pertama adalah Mematuhi Sila Suci Dengan Ketat

Bagian 1, Varga Buddhaksetra.

“Demikianlah yang kudengar, pada suatu waktu, Sang Buddha sedang berdiam di Taman Amravana di Vaisali, bersama sejumlah 8.000 Mahabiksu dan 32.000 Bodhisatwa, bersama segenap kalyana mitra.”

Hari Minggu lalu di Rainbow Temple mengulas tentang Mahabiksu. Sebenarnya kata Mahabiksu mengandung banyak makna, banyak arti, baru bisa menjadi seorang Mahabiksu. Hari Minggu lalu mengulas tentang Mahabiksu bahwa Mahabiksu mesti mematuhi sila suci. Hari Minggu lalu mengatakan bahwa semua sila yang ditetapkan oleh Sang Buddha semua mesti dipatuhi, mematuhi sila ini sudah sangat sulit. Mahabiksu masih mengandung beberapa makna, tidak hanya mematuhi sila saja.

Kedua adalah Berpindapatra Seperti Pengemis, Menerima Apa Adanya Tanpa Membeda-bedakan Tidak Menyimpan Makanan Pribadi, Tidak Memasak, Tidak Makan di Luar Waktu yang Ditentukan dan Tidak Mengonsumsi Alkohol

Di antaranya, sila yang ditetapkan oleh Sang Buddha di masa lalu adalah seperti ini. Hingga sekarang sudah beda jauh sekali. Pada zaman India kuno, era Shindu, zaman Buddha Sakyamuni, saat itu, setiap orang berpindapatra. Jadi, Mahabiksu juga bermakna berpindapatra. Pada zaman sekarang, tidak ada lagi. Zaman sekarang, jika anda seorang biksu, anda juga bawa sebuah patra. Seperti kita berdomicili

di Amerika Serikat, anda berpindapatra di setiap keluarga Amerika Serikat, mereka tidak tahu apa maksud anda.

Watashi wa wakaran (bahasa Jepang: saya tidak tahu)

“Apa yang anda lakukan di rumah saya?”

Dia tidak tahu apa tujuan anda berpindapatra.

Berbeda seperti di Thailand masih mempertahankan aturan dari Sang Buddha. Negara yang paling banyak mempertahankan aturan dari Sang Buddha adalah Thailand. Maka dari itu, para biksu di Thailand masih berpindapatra. Menurut anda, negara mana yang sekarang masih berpindapatra? Selain Thailand? Tentu saja banyak yang sudah tidak lagi. Kita di Kota Redmond, Seattle, Amerika Serikat, anda berkata saya pergi berpindapatra di Kota Redmond, lalu anda bawa ini, sampai di depan pintu rumah orang, anda langsung mati ditembak!

“Apa yang anda lakukan di rumah pribadi saya? Masih membawa benda ini?!” Kasus penembakan pun terjadi. Lebih baik jangan. Jangan mengambil risiko.

Saat itu, mereka juga memiliki sebuah sila, yaitu “Sila Tidak Memasak”. Artinya, tidak memasak sendiri, tetapi keluar berpindapatra. Anda bisa pergi ke tempat yang lebih berada untuk berpindapatra. Anda akan dipersembahkan makanan yang lebih enak.

Juga ada yang khusus mencari fakir miskin untuk berpindapatra.

Ini ada dua perbedaan. Satu adalah Yang Arya Ananda dan Subhuti.

Mereka berdua hanya mencari orang kaya untuk berpindapatra. Jadi, Yang Arya Ananda makan hingga...

Saya lihat, siapa paling gemuk di sini? Lianyang (蓮洋). Acarya Lianyang paling gemuk. Lianyang, anda telah gemuk. Acarya Lianyang seperti Yang Arya Ananda sangat gemuk. Mengapa? Karena dia berpindapatra pada orang

kaya. Mahabiksu itu bermakna mengemis makanan. Yang Arya Mahakasyapa hanya mencari fakir miskin untuk berpindapatra. Mereka berbeda. Yang Arya Ananda hanya berpindapatra pada orang yang paling kaya. Mahakasyapa hanya mencari orang yang paling miskin untuk berpindapatra.

Mereka bertemu siapa? Bertemu Yang Arya Vimalakirti, Upasaka Vimalakirti.

Perawakan Mahakasyapa mirip siapa? Seperti Lianxu. Mahakasyapa kurus kering, tinggal tulang berbalut kulit! Sementara, Ananda? Gemuk mirip... Oh, satu makan enak, satu makan buruk.

Karena orang miskin tidak ada makanan untuk didermakan dan didanakan, inilah ‘pengemis’!

Mahabiksu mengemis dengan membawa patra. Mereka bertemu Yang Arya Vimalakirti. Yang Arya Vimalakirti berkata pada Mahakasyapa, “Anda keliru.” Juga berkata pada Ananda, “Anda keliru.” Mengapa? Kalian memiliki pandangan diskriminasi.

Seorang sadhaka berpindapatra selaras nidana. Makanlah apa yang orang lain berikan pada anda. Anda tidak boleh hanya mencari orang miskin dan berkata bahwa anda ingin memberikan berkah kepada orang miskin. Mahakasyapa justru berkata, maksudnya adalah “Saya berpindapatra pada orang miskin adalah memberikan berkah saya sebagai seorang biksu, semua didermakan kepada orang-orang miskin, agar mereka kelak bisa kaya. Mereka berdana kepada saya, kelak berkat nidana dari berdana, kelak juga bisa kaya.”

Maksud Ananda adalah “Saya mengemis pada orang kaya, mereka tidak ada beban. Mereka kaya. Saya meminta orang miskin berdana, orang miskin akan semakin miskin.”

Yang Arya Vimalakirti berkata, keduanya memiliki

pandangan diskriminasi. Keduanya tidak benar. Mesti berpindapatra selaras nidana. Ke mana nidana membawa anda hari ini, itulah nidana anda. Anda tidak boleh sengaja mencari orang miskin, juga tidak boleh sengaja mencari orang kaya. Ini dinamakan berpindapatra selaras nidana. Inilah pengemis, dalam Sutra Vimalakirti disinggung tentang ini. Di sinilah makna dari **Mahabiksu**.

Kita berbeda hari ini. Kita, baik Seattle Temple maupun Rainbow Temple, semua memiliki makanan pribadi. Saya dengar, seseorang memiliki satu kulkas di kamarnya untuk digunakan sendiri, orang lain tidak boleh gunakan. Bahkan ada dua kulkas. Dia sendiri memiliki dua kulkas. Bahkan ada satu orang memiliki tiga kulkas. Wah! Benar-benar sangat kaya! Bahkan memasak sendiri. Masak sendiri, makan sendiri.

Bahkan ada makanan pribadi?!

Sekarang ada kantin umum, anda harus makan di kantin umum. Kita biksu adalah komune rakyat. Kita memiliki ruang makan, anda harus makan di ruang makan. Ini adalah aturan! Anda makan di kamar sendiri, beli sendiri, masak sendiri, makan sendiri, semua melanggar sila. Ini tidak boleh. Lain kali sila harus lebih ketat. Ada kantin, anda harus makan di ruang makan. Semua orang dengan tertib makan di ruang makan.

Juga tidak boleh minum alkohol. Minum sampai mabuk adalah melanggar sila. Sedikit alkohol pun tidak boleh!

Sila yang ditetapkan oleh Sang Buddha di masa lalu terlalu ketat. Seseorang membawakan anda alkohol, tidak ada tangan selama lima ratus kehidupan. Ini adalah ajaran Sang Buddha.

Sekarang berbeda, jika anda ingin tidur di malam hari, katakanlah minum sedikit arak obat, minum sebentar untuk menambah stamina badan, lalu tidur, diperbolehkan. Menurut aturan dari Mahaguru, itu boleh. Saya beri tahu anda. Makan tidak tepat waktu, minum arak tidak tepat waktu, semua tidak boleh.

Anda juga harus makan tepat waktu. Jam berapa makan, anda harus taati. Selain itu, jangan makan sambil menonton televisi. Semua itu tidak boleh. Makan camilan sambil bekerja, juga tidak boleh. Makan di luar waktunya, anda makan bukan pada waktunya, tidak boleh. Aturan sangat ketat.

Ketiga adalah Menghancurkan Segala Klesa, Tidak Terikat Dengan Istri, Anak dan Harta Menjaga Cahaya Hati Senantiasa Bersih, Memasuki Samadhi Menyaksikan Sunyata

Mahabiksu juga mengandung makna menghancurkan klesa. Setelah menjadi biksu, empat elemen adalah sunya. Saat kita sedang diupasampada akan merapal, mencukur habis semua klesa anda.

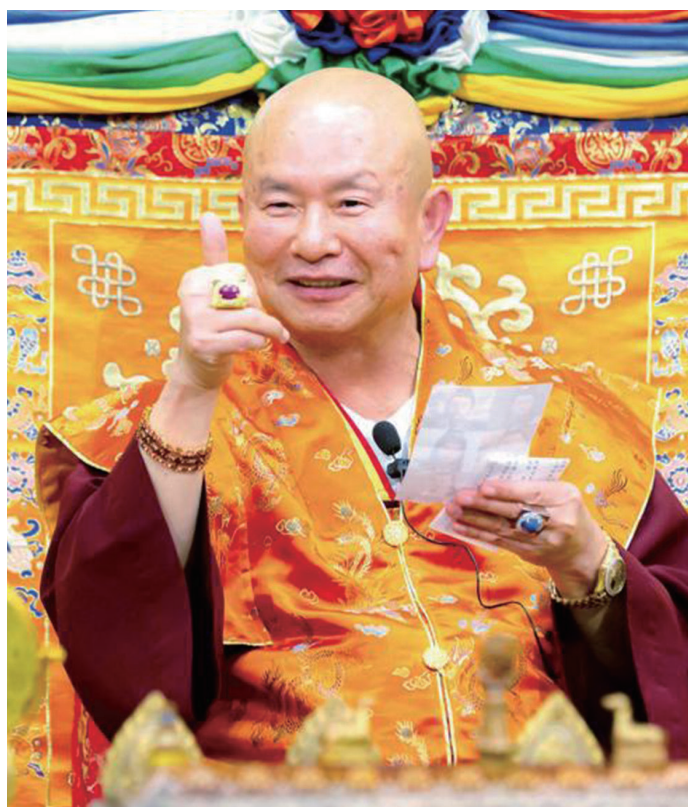
Mulai sekarang anda mesti benar-benar bebas dari klesa. Namun, faktanya tidak demikian.

Mahabiksu itu menghancurkan klesa. Menghancurkan klesa dengan apa? Klesa apa pun bisa dihancurkan. Klesa juga merupakan salah satu jenis Mara! Anda tahu bahwa Mara ada empat jenis. Sebenarnya, ada banyak jenis Mara, namun kita bagi menjadi empat jenis. Satu adalah Mara Kematian. Satu adalah Mara Klesa. Klesa juga merupakan Mara. Selanjutnya, satu Mara Langit. Mara Dewaputra adalah Mara Dewa. Selanjutnya adalah Mara Pancaskandha, boleh dikatakan adalah hasrat anda. Rupa, perasaan, persepsi, bentuk pikiran, kesadaran, semua yang anda lakukan adalah klesa. Anda harus menghancurkan keempat Mara ini.

Salah satunya Mara Klesa, anda harus hancurkan. Karena anda memiliki klesa, anda pun tidak bisa bermeditasi. Jika anda memiliki klesa, artinya anda tidak memiliki prajna. Semua orang awam memiliki klesa. Biksu tidak diperkenankan memiliki klesa. Jika anda masih mengkhawatirkan sesuatu maka anda tidak memenuhi syarat untuk menjadi Mahabiksu. Logikanya, Acarya itu tidak sepatutnya memiliki klesa. Setelah menjadi biksu juga tidak sepatutnya memiliki klesa.

Sebelum anda menjadi biksu, anda pernah menikah. Apakah anda mengkhawatirkan anak-anak anda? Jika anda masih mengkhawatirkan anak-anak anda, mengkhawatirkan kerabat anda, masih mengkhawatirkan kerabat anda, mengkhawatirkan anak-anak anda, semua adalah klesa.

Satu-satunya bagi Mahabiksu adalah mencerahi Sunyata,



Anuttara-samyaksambodhi. Kalau tidak, mana pantas disebut menjadi biksu?

Lebih baik anda lepas jubah saja. Mahabiksu adalah orang yang meninggalkan kehidupan duniawi. Jika memiliki klesa, masih mengkhawatirkan uang? Uang tidak ada hubungannya dengan anda. Mengkhawatirkan nama? Nama tidak ada hubungannya dengan anda. Mengkhawatirkan paras anda? Apakah anda masih tato alis? Tato pipi?

Ada acarya kita yang tato pipi. Setiap kali pipinya selalu kemerahan. Wajahnya selalu kemerahan. Dia tato pipi di Brazil.

Orang-orang berkata, "Acarya, mengapa wajah anda selalu kemerahan?"

Dia berkata, "Itu hasil pembinaan diri saya."

Jelas-jelas anda pergi ke Beauty Art, Brazil untuk tato pipi. Tato kemerahan, seperti bokong kera, kemerahan.

Sampai di Malaysia, Biksu Lianshui bertanya padanya, "Acarya, mengapa wajah anda selalu kemerahan?"

Dia berkata, "Itu hasil pembinaan diri saya!"

Tato pipinya berasal dari Beauty Art, Brazil. Anda bohongi siapa?!

Siapa acarya yang pipinya kemerahan? Apakah ada yang tahu?

XX lah! Dia adalah Nenek Hantu.

Dia pergi ke Beauty Art, Brazil untuk tato pipi dan berkata pada umat pemilik Beauty Art, "Jangan ceritakan kepada orang lain!"

Tetapi, dia menceritakannya kepada orang lain. Kita sudah tahu.

Dia mengatakan itu hasil pembinaan dirinya. Dia sama seperti Xiaoming. Berdusta! Itu sila berdusta. Tidak boleh melakukan perbuatan demikian.

Jadi, Mahabiksu itu tidak memiliki klesa. Harta, rupa, nama, makan, tidur, semua bukan urusannya. Rupa, perasaan, persepsi, bentuk pikiran, kesadaran, semua dihancurkan. Semua klesa hilang. Dia tidak memiliki klesa. Masih mengkhawatirkan ayah sendiri, mengkhawatirkan ibu sendiri, mengkhawatirkan kerabat sendiri, mengkhawatirkan anak-anak sendiri. Mahaguru tidak mengkhawatirkan semua itu.

Masalah mengkhawatirkan cucu sendiri, kita hanya membantunya. Adapun nasib dan peruntungan anda di masa depan seperti apa? Anda jalani sendiri. Tidak ada hubungannya dengan saya.

Seperti Lu Hong, Lu Jun. Kita hanya ingin membantunya. Saya membantu anda, membimbing anda, karena saya membantu dan membimbing anda sebagai orang yang sudah berpengalaman. Adapun jalan yang akan anda tempuh di masa depan, itu adalah jalan anda sendiri. Tidak ada hubungan dengan kakek anda.

Anak-anak saya, Fo-ching dan Fo-chi, bagaimana masa depan kalian? Kalian naik ke surga atau turun ke akhirat, tidak ada hubungannya dengan saya. Saya hanya membantu anda. Tidak ada hubungannya dengan saya. Orang yang terdekat, tidak ada hubungannya dengan saya. Siapa yang membina diri, dialah yang memperoleh hasilnya.

"Walaupun suami istri adalah pasangan intim, mereka harus dipisahkan pada saat kematian atau bencana."

Anda terbang sesuai jalan saya, saya terbang sesuai jalan saya. Tidak ada sangkut pautnya sama sekali. Anda sendiri mempertahankan terang dalam hati anda, itu sudah cukup. Hal lain di sekitar anda tidak ada hubungannya dengan anda. Hanya Mahabiksu yang begitu. Tidak memiliki klesa.

Uang.... Lagi pula, dunia ini juga tidak bisa dibawa pergi. Harta kekayaan di dunia ini, harta tidak bergerak di dunia ini, semua tidak ada hubungannya dengan anda. Tidak ada klesa ini.

Kemudian, nama. Bagaimana masa depan Zhenfo Zong?

Apakah anda mengkhawatirkan ini? Apa hubungan Zhenfo Zong dengan anda? Tidak ada hubungannya. Juga tidak ada hubungannya dengan saya. Zhenfo Zong memang dirintis oleh saya. Kelak bagaimana? Saya tidak peduli. Saya membimbing anda ke dalam Zhenfo Zong, mari kita belajar bersama.

Anda tidak belajar pun, saya tidak peduli.

Anda tidak datang pun, saya tidak peduli.

Anda tinggal di dekat sini pun tidak datang mendengarkan Dharma saya pun tidak peduli. Saya tidak peduli!

Anda datang pun saya tidak peduli. Anda pergi pun saya tidak peduli.

Anda datang? Silakan duduk! Silakan duduk!

Anda pergi. Tidak antar! Tidak antar!

Demikianlah. Inilah **Mahabiksu!** Mahabiksu justru mengandung makna demikian, menghancurkan semua klesa. Anda mesti hidup dengan leluasa.

Mahabiksu mematuhi sila, sila suci, menghancurkan klesa. Hanya dengan demikian anda barulah bisa menjadi Arhat. Jika anda tidak demikian, anda masih orang awam. Lebih baik lepas jubah saja, semua lepas jubah. Kalian semua lepas jubah, juga bukan urusan saya.

Kalian ingin menjadi biksu, silakan datang. Ingin lepas jubah, silakan lepas jubah. Tidak ada hubungannya dengan saya. Tidak ada satu hal pun yang berhubungan dengan saya. Saya hanya peduli dengan Buddhata yang terang dalam diri saya. Anda mesti belajar ini. Inilah **Mahabiksu**.

Keempat adalah Menghancurkan Mara dan Memutuskan Nafsu Duniawi, Melenyapkan Mara Klesa dan Mara Pancaskanda Tidak Takut kelahiran dan Kematian, Dengan Melenyapkan Mara Kematian, Dengan Sunyata Mengatasi Mara Dewaputra

Di antaranya, masih ada satu makna lagi, yaitu **Mahabiksu** mesti menghancurkan Mara. Menghancurkan Mara ada empat jenis. Yang namanya Mara Klesa, tadi sudah dijelaskan. Salah satunya, Mara Kematian. Apakah Mara Kematian berhubungan dengan anda? Tidak berhubungan, tidak ada sangkut pautnya juga. Mengapa? Takut? Apa yang ditakutkan dari kematian? Anda masih takut mati? Semua orang akan mati. Tidak ada seorang pun bisa luput dari kematian. Mara Kematian, biarkan saja dia datang, biarkan saja dia pergi.

Selain itu... yaitu Mara Pancaskandha. Tadi sudah dijelaskan.

Rupa, perasaan, persepsi, bentuk pikiran, kesadaran. Itulah Mara Pancaskandha. Hasrat anda, tindakan anda, perbuatan anda. Selama anda mempertahankan Buddhata terang dalam diri anda, tidak ada satu pun hasrat lainnya. Selanjutnya, yaitu Mara Dewaputra.

Untuk menghancurkan Mara Dewaputra sangat sulit. Dia datang mengganggu anda, bahkan mencabut jiwa kebijaksanaan anda. Sangat sulit. Namun, bagaimana menghancurkan? Hancurkan dengan sunya. Segalanya adalah sunya. Walaupun Anda adalah Mara Dewaputra, namun, anda itu sunyata juga, tidak ada jati diri yang sejati. Jadi, anda merespons semua Mara dengan sunya.

Mara pun hilang. Mara itu sunya juga.

Milarepa suatu kali kembali ke gua tempat Beliau membina diri. Di dalam gua, ada Mara di dalamnya. Milarepa menggunakan berbagai cara di luar, Mara ini tetap tidak pergi. Hingga akhirnya Beliau teringat dengan pesan Guru Marpa kepadanya. Mara itu sunya juga. Jadi, Beliau pun masuk ke dalam gua-Nya, Mara pun hilang.

Oleh sebab itu, **Mahabiksu** memiliki empat makna:

Pertama, Beliau berpindapatra.

Kedua, Beliau menghancurkan klesa.

Ketiga, Beliau menghancurkan Mara.

Keempat, Beliau mematuhi sila suci.

Inilah **Mahabiksu**.



Menjadi Siswa Buddha Yang Sehat dan Ceria

Berlokasi di halaman Vihara Vajra Bumi Dharmaloka Desa Kepudang, Kecamatan Biangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan Indonesia DPD. Kabupaten Cilacap menyelenggarakan Lomba Senam Kreasi. Kegiatan yang dilaksanakan tanggal 10 September 2023 ini diikuti oleh ibu-ibu dari 11 vihara dalam naungan Majelis Zhenfo Zong Kasogatan di Kabupaten Cilacap, Banjar Negara dan Wonosobo.

Acara yang dipenuhi gelak tawa dalam keceriaan ini merupakan gagasan Ketua Umum Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan Indonesia, Winarni Harsono. Dalam kunjungan ke daerah pada Juli 2022, ketua umum mendapati banyak ibu-ibu di daerah yang kesehatannya kurang baik. Selain karena pola makan, kesehatan yang kurang baik juga disebabkan oleh beban pikiran. Dengan adanya kegiatan lomba senam ini, maka ibu-ibu akan giat berkumpul untuk berlatih senam dengan suasana hati yang ceria. Dengan demikian akan mengurangi beban pikiran dan badan menjadi sehat.

Gagasan itu disambut baik oleh ibu-ibu di vihara di Kabupaten Cilacap, Banjar Negara dan Wonosobo. Mereka melakukan olah raga senam di vihara masing-masing dan menjadikannya sebagai rutinitas. Suasana ceria dalam kegiatan senam mempererat tali persaudaraan sesama umat.

Dalam sambutannya, Ketua Umum Majelis Zhenfozong Kasogatan Indonesia, Winarni Harsono menghimbau agar kegiatan senam jangan hanya dilaksanakan karena ada lomba, tapi jadikan sebagai kegiatan rutin untuk menjaga kesehatan. Ketua Umum juga menyampaikan bahwa kesehatan jasmani akan menunjang keberhasilan dalam bersadhana.

Ketua Panitia, Eko Cimanto menyampaikan terima kasih kepada Majelis Zhenfozong Kasogatan yang telah mensponsori acara lomba ini, tanpa adanya sponsor kegiatan ini tidak akan bisa terlaksana. Kepala Desa Kepudang, Kasno dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Majelis Zhenfozong Kasogatan atas diselenggarakannya lomba senam di Vihara Vajra Bumi Dharma Loka Kepudang yang berada



dalam wilayah Desa Kepudang. Kepala Desa juga turut memberikan apresiasi berupa uang saku kepada para peserta yang tidak masuk dalam tiga besar.

Kegiatan lomba dilaksanakan Pukul 13.00 – 15.30 WIB, berdasarkan hasil penilaian 3 orang juri, tim dari Vihara Vajra Bumi Giri Putra Cipari menjadi juara 1, Vihara Vajra Bumi Prajna Dvipa Binangun juara 2 dan Vihara Vajra Bumi Dharmapala Glempang Pasir juara 3. Usai penyerahan hadiah acara ditutup dengan senam bersama segenap panitia. Kepala Desa beserta istri dan Ketua Umum Majelis juga turut dalam senandung gembira bersama segenap panitia. Turut hadir pada acara lomba: Ketua DPD. Majelis Zhenfo Zong Kasogatan Prov. Jawa Tengah Pdt. Suyamto, Ketua DPD Majelis Zhenfo Zong Kasogatan Kab. Semarang Pdt. Dono Priyoto, Ketua DPD Majelis Zhenfo Zong Kasogatan Kab. Wonosobo Sugiati, Ketua DPD Majelis Zhenfo Zong Kasogatan Kab. Banjar Negara Partimah, Ketua DPD Majelis Zhenfo Zong Kasogatan Kab. Cilacap Sugeng Pranowo.





聖尊 蓮生活佛主持台北小巨蛋「蓮華生大士息增懷誅大法會」暨首傳「蓮師化虹大法」開示

Dharmadesana Dharmaraja Liansheng Transmisi Perdana “Maha Sadhana Transformasi Pelangi Guru Padmasambhava” di Taipei Arena - 11 Desember 2022

**Dharmadesana Transmisi Perdana
Maha Sadhana Transformasi Pelangi
Guru Padmasambhava
Menerima Adhithana Abhiseka “Maha
Sadhana Transformasi Pelangi” Kelak
Mencapai Siddhi Cahaya Pelangi**

Terlebih dahulu, marilah kita bersembah puja kepada segenap Guru Silsilah, sembah puja kepada Biksu Liaoming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa ke-16, dan Guru Tubten Dhargye. Sembah puja kepada Triratna Mandala, sembah puja kepada Istadewata sadhana hari ini, Guru Padmasambhava.

Gurudara, Tenzin Gyalto, Tubten Ksiti, segenap Acarya, Dharmacarya, biksu/biksuni, pandita Dharmaduta, pandita lokapalasaraya, ketua vihara, dan umat Sedharma, dan segenap umat Sedharma yang berpartisipasi melalui internet, selamat siang semuanya, apa kabar semuanya! Apa kabar! Apa kabar semuanya! Aishiteru! Saranghaeyo! Hola amigo!

Te quiero mucho! Sugoi, ichiban! Kimochi’i! Jiumi, yappy! Bling-bling! Kon’nichiwa!

**Mohon maha adhithana Adibuddha Segenap
Guru Silsilah Dozgchen dan Mahamudra serta
Guru Padmasambhava**

Sebelum memulai Dharmadesana, saya mesti terlebih dahulu mengundang Adibuddha.

“Om. Biezha. Adaerma. Dadu. Suoha”

“Om. Biezha. Adaerma. Dadu. Suoha”

“Om. Biezha. Adaerma. Dadu. Suoha”

Terlebih dahulu, sembah puja kepada: Mengundang Adibuddha – Buddha Adharma, Tathagata Samantabhadra Raja. Mengundang Guru Sesepeuh Dzogchen, Guru Sesepeuh Mahamudra, Ratnamatikumara (寶意童子),

Ratnasamudgatakumara (寶上童子), mengundang Prahevajra (極喜金剛), mengundang Vimalamitra (無垢友), mengundang Srisimha (師利星哈), dan mengundang Guru Padmasambhava. Mengundang Guru Sesepeuh Dzogchen untuk mengadhithana Liansheng membabarkan Dharma, mengundang kehadiran Guru Sesepeuh Mahamudra untuk mengadhithana Liansheng membabarkan Dharma.

**Semua yang Menerima Adhithana Abhiseka
“Maha Sadhana Transformasi Pelangi” Kelak
Mencapai Keberhasilan Tubuh Cahaya Pelangi**

Terlebih dahulu mesti memberitahu Anda semua, asalkan Anda menerima “Maha Sadhana Transformasi Pelangi” yang merupakan puncak dari Nawayana, kelak Anda semua dapat mencapai keberhasilan transformasi cahaya pelangi. Guru Padmasambhava sendiri juga bertransformasi menjadi cahaya Pelangi. Baru saja saat memanjatkan permohonan, Guru Padmasambhava muncul di tengah angkasa, mengadhithana semua.

**Guru Padmasambhava dan Padmakumara
Merupakan Nirmanakaya Buddha Amitabha**

Semua tahu, Guru Padmasambhava merupakan penjelmaan tubuh, ucapan, dan pikiran Buddha Sakyamuni, Buddha Amitabha, dan Bodhisatwa Avalokitesvara. Sesungguhnya, Beliau adalah nirmanakaya dari Buddha Amitabha; Padmakumara juga merupakan nirmanakaya dari Buddha Amitabha.

Hari ini, saya ingin menyanyikan sebuah lagu. Menyanyikan lagu apa? Hari ini, Guru Padmasambhava muncul di tengah angkasa, berarti Guru Padmasambhava menjelma kembali, sama saja dengan hari jadi Beliau. Di dunia saha ini kita bisa melihat Guru Padmasambhava, hari ini Anda dapat melihat Guru Padmasambhava. Di antara Anda semua yang hadir, ada banyak orang yang bisa melihat Guru Padmasambhava, juga bisa melihat

Padmakumara dan Guru Padmasambhava bersama hadir di tengah angkasa.

Oleh karena itu, saya ingin menyanyikan lagu ulang tahun dalam bahasa Indonesia:

Selamat ulang tahun, kami ucapkan.

Selamat panjang umur, kita kan doakan.

Selamat sejahtera, sehat sentosa.

Selamat panjang umur, dan bahagia.

Terima kasih semuanya!

**Tubuh Manusia Adalah Mandala Paling
Sempurna – Seluruh Alam Semesta Adalah
Mandala – Semua Makhluk Adalah Mandala**

Selanjutnya, saya ingin memberitahu Anda semua beberapa titik berat:

Tubuh manusia merupakan mandala yang paling sempurna. Mandala tidak berada di luar, maupun di dalam, juga bukan di tengah, pada dasarnya tidak berwujud. Seantero angkasa adalah mandala, tentu saja, termasuk kita semua makhluk adalah mandala.

**Semua Makhluk Kelak Menjadi Buddha
Cahaya Berasal dari Prana – Kundalini
Adalah Cahaya – Bindu Adalah Cahaya –
Buddhata Adalah Cahaya**

**Semua Makhluk, Semua Insan dan Semua
Makhluk Hidup Kelak Dapat Menjadi Buddha**

Saya beritahu Anda semua, saat Buddha Sakyamuni mencapai Kebuddhaan di bawah pohon Bodhi, Beliau mengatakan: “Ternyata semua makhluk memiliki Buddhata.” Semua makhluk di dunia saha ini memiliki Buddhata. Kemudian, Buddha Sakyamuni juga mengatakan, setelah Beliau mencapai Bodhi, Beliau ingin meninggalkan dunia saha. Apa sebabnya? Buddha Sakyamuni ingin meninggalkan dunia saha, Beliau enggan menyeberangkan

semua makhluk. Apa sebabnya? Tidak pernah terpikirkan oleh kalian, saat Buddha Sakyamuni mencerahi Bodhi, mengapa tidak ingin menyeberangkan semua makhluk? Justru ingin meninggalkan dunia saha. Sebab Beliau memahami: "Semua makhluk kelak dapat mencapai Kebuddhaan dengan upaya sendiri." Ini belum pernah kalian dengar sebelumnya. Kelak, semua makhluk di dunia saha, setiap insan, bahkan setiap makhluk hidup, semua dapat menjadi Buddha!

Setiap Insan Adalah Adibuddha, Semuanya adalah Buddha Dharmakaya nan Suci - Dharmakaya, Sambhogakaya dan Nirmanakaya Tiada Berbeda

Berikutnya, yang hendak diungkapkan kepada Anda: "Anda juga Adibuddha, Anda adalah Buddha Dharmakaya nan suci." Orang yang belajar Buddha, menggunakan Buddhadharmas untuk memperagung sambhogakaya diri sendiri. Jika Anda di dunia saha, menghindari perbuatan jahat, memperbanyak kebajikan, berarti Anda adalah Buddha nirmanakaya. Saya beritahu Anda semua: "Dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya, trikaya ini tiada berbeda." Tidak ada perbedaan antara Trikaya tersebut.

"Maha Sadhana Transformasi Pelangi" Paling Utama di Antara 84.000 Pintu Dharma

Kemudian Raja Mahabrahma, Dewa Indra dari Surga Trayastrimsa, mereka memohon Buddha menetap di dunia, barulah Sang Buddha membabarkan 84.000 pintu Dharma di dunia ini. Yang paling penting di antara 84.000 metode Dharma, adalah "Maha Sadhana Transformasi Pelangi" yang hari ini hendak saya babarkan.

Sembilan Tingkat Dzogchen: Sravakayana – Pratyekabuddhayana – Bodhisatwayana - Kriya – Caryā – Yoga – Mahayoga – Anuyoga - Atiyoga

Buddha Sakyamuni membabarkan Dharma, pernah membabarkan ada Nawayana, antara lain: Sravakayana yaitu Arahat, Bodhisatwayana, dan Pratyekabuddhayana. Sravakayana menggunakan "duka, samudaya, nirodha, dan marga" untuk mencapai kesucian, inilah Sravakayana; Sedangkan yang mencapai pencerahan menggunakan "Dharma 12 Nidana" (12 *pratitya-samutpada*) adalah Pratyekabuddhayana; Yang mencapai pencerahan melalui "Sadparamita Bodhisatwa" adalah Bodhisatwayana. Ini merupakan Triyana dalam Buddhisme Eksoterik (*Sutrayana*). Berikutnya, memasuki Triyana Buddhisme Esoterik (*Tantrayana*), yaitu: Kriya-tantra, Caryā-tantra, dan Yoga-tantra. Kemudian adalah Mahayoga, Anuyoga, dan Atiyoga.

Mahayoga Adalah Samarasayoga, Kontak Yoga dengan Istadewata Samarasa Tiada Berbeda

Mahayoga adalah samarasayoga, apa itu samarasayoga? Setelah Anda kontak yoga dengan Istadewata, maka

menjadi samarasa dengan Istadewata. Samarasa ini adalah absolut, bukan dualisme, melainkan satu, dinamakan samarasa. Kata-kata yang Anda ucapkan adalah mantra, Anda sendiri adalah Istadewata, setiap gerakan Anda adalah mudra. Pikiran Anda sepenuhnya sama dengan pikiran Istadewata, inilah samarasa. Kediaman Anda adalah istana Istadewata; Keluarga Anda adalah Bodhisatwa; Teman, kerabat dan siapa pun yang berhubungan dengan Anda, setiap orang, semua adalah Bodhisatwa. Setelah Anda kontak yoga dengan Istadewata, hidup Anda, segalanya, suara yang Anda dengar, semua adalah suara mantra, yang Anda lihat adalah Bodhisatwa, pikiran Anda sepenuhnya adalah batin Istadewata, ini adalah Mahayoga.

Anuyoga Berlatih Prana Nadi Bindu, Cahaya Bersumber dari Dalam Tubuh Sendiri

Sampai pada Anuyoga, yaitu setelah kontak yoga dengan Istadewata, berlatih prana, nadi, dan bindu. Hari ini kita mengulas "Maha Sadhana Transformasi Pelangi", saya beritahu Anda semua, dari mana asal cahaya ini? Bagaimana datangnya "light"? Dari mana datangnya cahaya? Bukan "Dari Mana Datangnya Angin", itu adalah lagu yang dinyanyikan oleh Wan Sha Lang, dari mana datangnya angin.

Dari mana cahaya berasal? Cahaya berasal dari dalam tubuh kita. Tantrayana membahas prana, Guru Padmasambhava mengatakan: Apa makanan yang terbaik? Yaitu prana, atau udara. Makanan yang terbaik adalah prana. Manusia tidak bisa hidup tanpa udara, hanya mengandalkan napas, begitu tidak bisa menghirup napas, Anda pun meninggal dunia. Kita semua mengandalkan satu tarikan napas. Udara ini sangat penting! Ketahuilah, menurut ajaran Taoisme, ada energi vital (精), prana (氣), dan kesadaran (神). Energi vital adalah bindu, prana itu mengubah bindu menjadi udara. Bindu juga merupakan cahaya, prana juga cahaya.

Cahaya Berasal dari Prana, Semua Pahala Berasal dari Pernapasan Ratnakalasa

Titik berat pertama, dari mana datangnya cahaya? Yaitu berasal dari prana. Ketika prana Anda bisa masuk nadi tengah, Guru Padmasambhava mengatakan: "Segala pahala berasal dari Pernapasan Ratnakalasa." Tantrayana mengajarkan Anda Pernapasan Ratnakalasa, prana sirkulasi atas menekan ke bawah, prana sirkulasi bawah naik. Prana ini seperti dua kotak yang menyatu, di posisi empat jari di bawah Cakra Manipura (pusar), membentuk sebuah ratnakalasa, saat itu prana perlahan memasuki nadi tengah, ketika Anda sedang menahan napas, prana masuk nadi tengah, inilah "turun, angkat, tahan, buyar". Saat tahap tahan, prana sirkulasi atas turun, prana sirkulasi bawah diangkat ke atas, berubah menjadi Pernapasan Ratnakalasa. Ketika tahan napas, prana akan memasuki nadi tengah. Saat nadi tengah Anda penuh dengan prana, kondisi ini disebut "Nadi Angin yang Terang", telah menghasilkan cahaya.



Prana, Kundalini, Bindu dan Buddhata Adalah Cahaya

Guru sesepuh Tantra berpandangan: prana adalah cahaya.

Kedua, berpandangan: Kundalini adalah cahaya.

Ketiga, berpandangan: Bindu adalah cahaya.

Anda dapat menggunakan kundalini yang Anda bangkitkan, menyentuh dan menggerakkan "Cairan Rembulan Bodhicitta", bindu turun, melebur, sehingga dapat menembus nadi tengah dalam tubuh. Selain itu, bahkan bisa membuka ketujuh cakra.

Terlebih dahulu menembus nadi tengah, baru kemudian membuka cakra anahata, Buddhata mula Anda akan muncul, Buddhata adalah cahaya.

Mahayoga Manunggal dengan Istadewata - Anuyoga Berlatih Prana Nadi Bindu - Atiyoga Berlatih Amanasikara (Tiada Pikiran)

Saya beritahu Anda semua, ini adalah titik berat! Semua yang saya babarkan adalah titik berat! Semua yang dibabarkan hari ini adalah titik berat!

Bangkitkan Kundalini, Melelehkan Bindu, Membuka Tujuh Cakra, Menampakkan Cahaya Pelangi

Pernapasan Ratnakalasa bertujuan supaya prana memasuki nadi tengah, saat keseluruhan nadi tengah telah tembus, saat prana memenuhi, ini disebut "Nadi Angin yang Terang". Anda menggunakan kundalini sendiri yang telah dibangkitkan, dengan bindu dalam tubuh Anda yang mengeras, melebur, kemudian membuka tujuh cakra: Cakra Sahasrara, Cakra Ajna, Cakra Visuddha, Cakra Anahata, Cakra Manipura, Cakra Svadhisthana, dan Cakra Muladhara.

Setiap cakra memrepresentasikan satu warna. Cakra Ajna adalah cahaya putih; Cakra Visuddha adalah cahaya merah; Cakra Anahata adalah cahaya biru; Cakra Manipura adalah cahaya kuning; Cakra svadhisthana adalah cahaya hijau; Cakra Sahasrara adalah cahaya hitam; Cakra Muladhara adalah cahaya ungu. Ketujuh cakra semua terbuka, dari sini lah datangnya cahaya, bahkan terpancar keluar melalui seluruh pori tubuh Anda.

Apa yang saya babarkan hari ini sudah pasti, mungkin dalam hal warna belum tentu akurat. Sebab setiap Guru sesepuh memiliki pendapat berbeda dalam hal warna. Namun, ada beberapa warna yang sudah sangat tepat. Cakra Ajna adalah cahaya putih, Cakra Visuddha adalah cahaya merah, Cakra Anahata adalah cahaya biru, sedangkan cahaya yang lain, warna cahaya yang dibabarkan oleh setiap Guru sesepuh adalah berbeda. Yang utama adalah tiga cahaya, "Om. Ah. Hom." Om adalah cahaya berwarna putih, Ah adalah Cahaya berwarna merah, dan Hom adalah cahaya berwarna biru.





Berlatih Menyucikan Tubuh Ucapan dan Pikiran, Bersamadhi Mencapai Amanasikara, Inilah Kesucian yang Absolut

Saya beritahu Anda semua, Buddha Sakyamuni membabarkan Dharma selama 49 tahun, 84.000 Pintu Dharma dilebur menjadi satu, menjadi 37 Bodhipaksika, di mana titik beratnya? Ekayana Absolut, tidak ada istilah Yana Kecil (Hinayana), Yana Besar (Mahayana), Apakah juga ada Yana Menengah (Madyayana)? Hinayana, Madyayana, Mahayana, Vajrayana, dan Nawayana, merupakan Ekayana Absolut, segalanya adalah absolut. Oleh karena itu, saya beritahu Anda semua, semua sudah pasti menjadi Buddha, sudah pasti mencapai keberhasilan transformasi cahaya pelangi.

Bhavana dalam Tantra, pertama terlebih dahulu berlatih menyucikan tubuh, ucapan, dan pikiran. Beritahu Anda, apa yang disebut suci? Sadhaka paling suka dhyana-samadhi, sebab dhyana-samadhi dan prajna merupakan sepasang sayap Kebuddhaan. Dhyana-samadhi mencapai Amanasikara (無念), saat tiada pikiran, inilah kesucian absolut.

Sutra Satyabuddha Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi – Amanasikara Adalah Cahaya Terang Kiat dan Kesucian Tertinggi Adalah Amanasikara – Sekujur Tubuh Menjadi Cahaya Pelangi

Dalam Sutra Satyabuddha yang dibabarkan oleh Mahaguru Lu ada disebutkan: Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi, memberitahu Anda bagaimana cara memancarkan cahaya terang? Amanasikara adalah cahaya terang. Kiat ini mesti diingat. Beritahu Anda: Kiat tertinggi dari Dzogchen adalah amanasikara. Kiat tertinggi dari Mahamudra adalah amanasikara. Tidak salah, prana, nadi, dan bindu, semua adalah cahaya; Bodhi merah, Bodhi putih, semua adalah cahaya. Namun, saat Anda dalam kondisi amanasikara, sekujur tubuh bertransformasi menjadi cahaya pelangi. Amanasikara sangat sukar dicapai.

Sariputra Menekuni Amanasikara Mulai dari Ada Pikiran sampai Absolut kemudian Transformasi Sunya

Saya beritahu Anda semua: awalnya, siswa utama pertama dari Sang Buddha, yaitu Yang Arya Sariputra, yang Beliau tekuni adalah amanasikara. Beliau sering berada di dalam hutan, di dalam gua, seorang diri bermeditasi. Dari ada pikiran, sampai absolut, kemudian bertransformasi menjadi sunya, inilah amanasikara. “Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi” yang tertulis dalam Sutra Satyabuddha, ketika Anda mencapai kondisi amanasikara, cahaya terang dari sekujur tubuh Anda akan terpancar. Perilaku kita, dalam bhavana tidak dibuat-buat, tidak palsu. Padmakumara tidak pernah berdusta.

Dengan sungguh saya beritahu Anda semua: Kesucian

tertinggi dalam bhavana adalah amanasikara. Oleh karena itu, dalam Sutra Satyabuddha tertulis “Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi” (以無念為正覺佛寶)。

Bhavana Eksternal Adalah Menjaga Sila, Umat Perumah Tangga Menaati Pancasila, Biksu dan Biksuni Menaati Sila Upasampada

Dalam aspek eksternal atau secara jasmaniah, bagaimana kita berbhavana? Secara jasmaniah wajib menaati sila dari Buddha Sakyamuni. Umat Perumah tangga menghindari perbuatan membunuh, mencuri, asusila, dusta, dan mabuk-mabukkan. Tidak membunuh, tidak mencuri, tidak asusila, tidak berdusta, tidak mengonsumsi minuman keras. Hindari membunuh, pencurian, asusila, dan mabuk-mabukkan. Yang terutama adalah umat perumah tangga mesti mematuhi Pancasila: tidak membunuh, mencuri, asusila, dusta, dan mabuk-mabukkan. Biksu dan biksuni mesti mematuhi Sila Upasampada. Biksu wajib mematuhi 250 sila, sedangkan biksuni wajib mematuhi 500 sila. Secara jasmaniah wajib menjaga sila-vinaya.

Bhavana Internal Adalah Olah Prana Nadi Bindu, Amanasikara Menyucikan Tabiat Banyak Kehidupan – Mengamalkan Maitri, Karuna, dan Derma Bodhicitta

Secara internal menekuni olah prana, nadi, dan bindu. Bindu ada bindu merah dan bindu putih. Bindu merah adalah kundalini, bindu putih adalah cairan rembulan Bodhicitta. Kita gunakan amanasikara untuk membersihkan semua tabiat sadhaka, memadukan samadhi dan prajna. Setelah membentuk amanasikara, dengan sendirinya dapat menyucikan seluruh tabiat Anda. Tabiat tiap insan dapat dibersihkan. Kemudian mesti memiliki derma Bodhicitta (berdana), yaitu Bodhicitta yang dipelajari oleh Arya Atisa

saat berguru kepada Mahaguru Dharmakirti di Jambi, Indonesia (Suvarnadvipa). Juga dinamakan maitri karuna, dan hati derma.

Amanasikara yang Paling Utama Tubuh Bertransformasi Menjadi Cahaya Pelangi

Dalam Mahayoga, mesti mengutamakan kontak yoga pemanunggalan dengan Istadewata. Dalam Anuyoga, yaitu menekuni olah prana, nadi, dan bindu. Dalam Atiyoga, mesti berbhavana sampai amanasikara, ini adalah tubuh bertransformasi menjadi cahaya pelangi.

Lima Adhithana Utama Mahaguru Lu “Maha Sadhana Transformasi Pelangi” Bersamadhi Mengolah Prana Nadi dan Bindu – Berpulang pada Satu Pikiran – Bertransformasi Menjadi Amanasikara – Tubuh Memancarkan Cahaya Pelangi

Dari mana asal cahaya suci? Dari mana asal cahaya? Dari prana, dari nadi, dari bindu, dari amanasikara. Yang paling penting adalah amanasikara. Amitufo! Hari ini mengungkapkan semua kiat paling penting kepada Anda semua. Titik beratnya adalah amanasikara.

Trekcho Potong Semua Pikiran – Togal Seketika Tubuh Menjadi Cahaya Pelangi

Saya beritahu Anda, dalam Atiyoga ada dua, satu dinamakan “Trekchö” dan satu lagi dinamakan “Tögal”. Trekchö, dulu saya menerjemahkannya sebagai memotong, menghentikan, memutuskan. Sadhana Memotong (Chöd) dari Machig Labdron, metode bhavana dari Machig Labdron adalah trekchö, mempersembahkan segalanya pada tubuh diri sendiri kepada Buddha dan Bodhisatwa,





dipersembahkan kepada Dasadharmadhatu, disebut: Sadhana Persembahan Tubuh atau Sadhana Merelakan Tubuh, ini adalah metode memotong. Tubuh diri sendiri dipersembahkan kepada Dasadharmadhatu, inilah sadhana Chöd, yaitu penekunan trekchö, metode memotong dari Machig Labdron.

Apa yang disebut tögal? Saya menerjemahkannya sebagai melampaui seketika. Apa itu trekchö? Memotong. Menghentikan dan memotong apa? Apa yang dipotong? Memotong semua pikiran Anda, yaitu kondisi amanasikara. Setelah mencapai amanasikara, tögal berarti segera bertransformasi menjadi cahaya pelangi. Melampaui seketika langsung menjadi Buddha.

Adhithana Pertama Dunia Saha Adalah Illusi, Jangan Mabuk Harta Nama dan Rupa, Karena Tiada yang Diperoleh, Sadarlah!

Tadi saya mengadhithana Anda semua, supaya Anda memahami bahwa dunia saha hanya sebuah ilusi, hanya fatamorgana. Banyak insan yang mabuk akan harta, nama, dan rupa. Termabukkan oleh harta, termabukkan oleh kedudukan, termabukkan oleh rupa, semua dimabukkan.

Adhithana saya supaya Anda memahami, supaya Anda terbangun dari dunia saha. Semua mesti renungkan, apa yang dapat Anda peroleh di dunia saha ini? Satu kalimat paling penting dalam Sutra Hati, yaitu “tiada yang diperoleh.”

Saya sempat bertemu Han Kuo-yu dari Taiwan, saat saya mengadhithananya, saya memberitahunya: “Anda memang bisa menghafal Sutra Hati.” Dia hafal Sutra Hati. Saya memberitahu Han Kuo-yu: “Tahukah Anda? Sutra Hati yang Anda hafal juga tiada suatu yang diperoleh.” Dia menjawab: “Sungguh terlalu dalam, saya tidak paham.”

Saya beritahu Anda: Setinggi apa pun pejabat, sekalipun menjadi presiden, tiada suatu yang mereka peroleh. Seberapa pun uang, manusia di surga, uang tetap ada di bank, sedangkan istri ada dalam pelukan orang lain, semua saudara sedang memperebutkan harta kekayaan Anda, apa yang Anda peroleh? Memperoleh surga, lebih baik jangan sampai masuk neraka.

Sekarang saya beritahu Anda: Tidak ada suatu apa pun yang Anda peroleh. Inilah tiada yang diperoleh. Karena Anda tidak memperoleh suatu apa pun, apa lagi yang Anda pikirkan? Inilah amanasikara.

Hari ini saya membabarkan Dharma di sini, supaya Anda semua sadar! Jangan terus terlena di dunia saha, harus benar-benar bangun! “It’s true, not kidding. Get up!” Bangun, sadarlah! Inilah adhithana saya!

Adhithana Kedua Tubuh Ucapan dan Pikiran Suci, Tiada yang Dikejar Inilah Amanasikara

Ada banyak insan yang setiap hari mulutnya mengomel, mengomel tanpa henti, semua tidak bersih. Yang dibicarakan hanya perselisihan, jangan membahas perselisihan, Anda mesti melafal Buddha, Dharma, dan

Sangha. Inilah kesucian, inilah satu! Melafal Buddha, Dharma, dan Sangha, mengapa Anda tidak melafal Buddha? Mengapa tidak melafal Dharma? Mengapa tidak melafal Sangha? Melafal Buddha, Dharma, dan Sangha, inilah kesucian. Inilah adhithana dari saya!

Tubuh, ucapan, dan pikiran Anda mesti bersih. Pikiran bersih adalah amanasikara. Mengapa Anda berpikiran? Karena ada yang Anda kejar, barulah ada pikiran. Saat tiada yang Anda kejar, tidak akan ada pikiran. Saat benar-benar mencapai amanasikara, ada dua macam, pertama, Anda telah mencapai keberhasilan; Yang kedua, Anda sudah terjerumus ke dalam sadgati. Atau, Anda berada di alam surga. Inilah adhithana saya yang kedua.

Adhithana Ketiga Memotong Keserakahan, Kebencian, Kebodohan, Keraguan dan Kesombongan

Adhithana saya yang ketiga, yaitu memotong keserakahan, kebencian, kebodohan, keraguan, dan kesombongan Anda, inilah lima racun batin. Anda memotong keserakahan, memotong kebencian, memotong kebodohan. Keserakahan adalah neraka, kebencian adalah preta, kebodohan adalah alam hewan. Lima racun harus dipotong. Keserakahan, kebencian, kebodohan, keraguan, dan kesombongan mesti dipotong. Inilah adhithana saya yang ketiga.

Adhithana Keempat Memahami Makna Dharma, Bermanfaat bagi Diri dan Semua Makhhluk

Setelah Anda memahami semua ini, Anda memberi manfaat bagi diri sendiri, Anda mesti membabarkan Dharma ini kepada insan lain, berarti memberi manfaat kepada yang lain, inilah adhithana yang keempat.

Adhithana Kelima Padmakumara Menitis sebagai Mahaguru Lu Berikrar Menyeberangkan Semua Makhhluk

Kini, saya Padmakumara hadir di dunia saha, demi menyelesaikan ikrar saya sendiri, inilah adhithana saya yang terakhir.

Amanasikara Adalah Anuttara-Samyak-Sambodhi

“Maha Sadhana Transformasi Pelangi” – Dari mana asal cahaya? Dari prana, nadi, bindu, dan amanasikara, dari kesucian, dan kesucian adalah amanasikara. Dalam keseharian kita menggunakan kebijaksanaan untuk berpikir, setelah mengetahuinya, mentransformasikan dan memotong pikiran menjadi amanasikara, saat menjadi amanasikara, dia adalah cahaya terang.

Semua Sadhana Dzogchen, Sadhana Mahamudra, kiat tertinggi adalah amanasikara. Amanasikara adalah Pencerahan Tertinggi, atau Anuttara-samyak-sambodhi. Anuttara-samyak-sambodhi adalah amanasikara, yaitu Pencerahan Tertinggi. Tiap insan kelak akan mencapai kondisi amanasikara, tapi Anda tidak sanggup mengendalikan pikiran, dan mengalami kelahiran ulang di

sadgati. Sebelum meninggal dunia, Anda mesti memahami amanasikara, pada akhirnya pada diri Anda ada cahaya, cahaya ini muncul dari tubuh Anda, ini adalah Anuttara-samyak-sambodhi.

Kematian insan awam berbeda dengan kematian Arya. Kematian Arya berarti menjelma menjadi cahaya pelangi, mencapai keberhasilan melebur dalam angkasa. Kematian awam, pada akhirnya juga amanasikara, tapi ia harus mengalami duka sadgati. Apakah dengan demikian Anda semua memahaminya dengan jelas?

Amanasikara sebagai Buddharatna, Tubuh Ucapan dan Pikiran yang Suci Adalah Dharmaratna, Bersarana kepada Zhenfo Zong Adalah Sangharatna Cahaya Berasal dari Prana Nadi Kundalini dan Bindu, Cahaya Berasal dari Amanasikara, Saat Amanasikara Tubuh Bertransformasi Menjadi Cahaya Pelangi

Hari ini saya beritahu Anda semua:

Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi. Kesucian tubuh, ucapan, dan pikiran adalah Dharmaratna.

Anda bersarana kepada Zhenfo Zong, Anda adalah Sangharatna.

Oleh karena itu, kita semua yang mendengar Dharma di sini, semua sangat mulia.

Akhirnya kini Anda tahu, dari mana datangnya cahaya terang?

Berasal dari prana, dari nadi, dari kundalini, dari bindu, dari amanasikara. Saat Anda dalam kondisi amanasikara, maka tubuh bertransformasi menjadi cahaya pelangi. Anda belajar metode dhyana-samadhi, dari puluhan ribu eksistensi mencapai kondisi satu, dari satu mencapai kondisi nol, nol adalah sunya, sunya adalah amanasikara, yaitu Buddhata Anda. Anda gunakan cahaya pelangi transformasi Anda sendiri, melebur dalam alam semesta, inilah Anuttara-samyak-sambodhi! Anda adalah Anuttara-samyak-sambodhi. Selamanya Anda bersama dengan angkasa! Anda adalah Buddha!

Apakah sekarang semua telah memahami “Maha Sadhana Transformasi Pelangi”? Sadhana Transformasi Pelangi berarti Anda dalam samadhi, mengolah prana, nadi, dan bindu, berpulang pada satu pikiran, dari satu pikiran bertransformasi menjadi amanasikara, dari amanasikara menghasilkan cahaya terang, inilah “Maha Sadhana Transformasi Pelangi”.

Mengundang Guru Padmasambhava, Vimalamitra, Prahevajra, dan Srisimha untuk mengadhithana kita, supaya tiap orang tahu bagaimana berbhavana, tiap orang menguasai “Maha Sadhana Transformasi Pelangi”, tiap orang mencapai keberhasilan, oleh karena itu, kelak kalian semua dapat bertransformasi menjadi cahaya pelangi, setiap orang dapat mencapai keberhasilan.

Om Mani Padme Hum

祈 請 根 本 傳 承 上 師 聖 尊 蓮 生 活 佛 佛 光 加 持



蓮花童子

大福金剛

Padmakumara

息災祈福超度護摩法會

31 OCT 19:30 WIB

長老釋蓮滿上師 主壇
dipimpin oleh Ayushmat Acarya Shi Lian Man

Retreat Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia Periode ke-11
第十一屆真佛宗印尼全國密壇



1-4 Nov 2023

37 Bodhipaksika 三十七道品

Saptacakra 七重輪運動

Kathinapuja 供僧

Satwamocana 慈悲放生法會

Panitia Penyelenggara 主辦單位:

圓月堂 真佛宗 棉蘭雷藏寺

Vihara Satya Buddha Purnama Vihara Satya Buddha Visudhi Marga

Ayushmat Acarya Shi Lian Man • Ayushmat Acarya Shi Lian Chuan • Ayushmat Acarya Shi Lian Seng
Acarya Shi Lian He • Acarya Shi Lian Jia • Acarya Shi Lian Dong • Acarya Shi Lian Fei • Acarya Shi Lian Zu • Acarya Shi Lian Yang
Ketua Umum TBF Acarya Lianhua Chengzu

Pandemi telah menjadi endemi, berkumpul sudah tidak lagi menjadi hambatan.
Retreat Sadhana Tantra Zhenfo Zong Indonesia kembali menyapa anda.
Kami sambut para saudara/i kembali di daerah hutan tropis basah daerah pengunungan Sibolangit asri nan indah.
Diawali dengan upacara ritual Padmakumara Vajra Mahaberkah di bawah Rupang Padmakumara Terbesar di dunia dengan ketinggian 7 meter yang berlokasi di kota Medan.
Jajaran Ayushmat, Acarya, serta para ketua divisi True Buddha Foundation juga turut menghadiri, selain memberikan bimbingan Buddhadharma Zhenfozong juga bersilaturahmi dengan para umat di Indonesia.

Informasi & Pendaftaran :

Minarto JS +6287869313687
Jia Jia +6287783039796

Kikie +6285262922455
Gely +62895621495852

THE HILL HOTEL & RESORT SIBOLANGIT 4D3N
Quad Share IDR 2.450K
Triple Share IDR 3.000K
Twin Share IDR 3.250K
* tidak termasuk hotel kota Medan